

Literatur Review: Pengaruh Pijat Woolwich terhadap Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea*

Sri Mulyaningsih^{1*}, Fidyawati Aprianti A. Hiola²

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*Corresponding Author: srimulyaningsih@umgo.ac.id

ABSTRAK

Kolostrum merupakan cairan kental berwarna kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga pasca bersalin. Kolostrum mengandung banyak zat anti infeksi sehingga akan melindungi bayi dari penyakit yang akan menginfeksi bayi. Namun proses pengeluaran kolostrum ini dapat dipengaruhi oleh jenis persalinan yang dipilih ibu. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian pijat woolwich terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu nifas *post sectio caesarea*. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi *literatur review*. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Hasil literatur review menunjukkan bahwa ada pengeluaran kolostrum pada ibu nifas *post sectio caesarea* setelah diberikan pijat woolwich. Dari kelima jurnal yang telah direview, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian pijat woolwich terhadap pengeluaran kolostrum maupun produksi ASI. Namun, jika teknik pijat tersebut dikombinasikan dengan teknik pijat yang lain misalnya pijat oksitosin dan pijat endorphine tentunya akan lebih membantu agar proses ekskresi ASI bisa lebih lancar dibandingkan hanya memberikan pijat *woolwich*.

Kata kunci : Pijat Woolwich, Pengeluaran Kolostrum, Ibu Nifas

ABSTRACT

Colostrum is a thick, yellowish liquid that comes out on the first to the third postpartum day. Colostrum contains many anti-infective substances that will protect the baby from diseases that will infect the baby. However, the process of expelling colostrum can be influenced by the type of labor the mother chooses. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of giving woolwich massage on colostrum expenditure in post-sectio caesarean post-section mothers. The research method used is a literature review study. Data collection using literature study. The results of the literature review show that there is colostrum expenditure in post-sectio caesarean postpartum mothers after being given a woolwich massage.

Keywords : Woolwich Massage, Colostrum Expenditure, Post Partum

PENDAHULUAN

Manuskrip ASI adalah air susu ibu yang mengandung nutrisi optimal, baik kualitas dan kuantitasnya sehingga sangat baik dijadikan sebagai makanan pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. Asi mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupan. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh

kuman dalam jumlah tinggi. Menyusui merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa. Walaupun angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, tapi hanya 40% dari semua bayi dibawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan. UNICEF dan world health organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) minimal sampai enam bulan atau disebut ASI Eksklusif (Kemenkes R.I, 2019).

Berdasarkan data UNICEF (2013),

sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan. Menurut data WHO (2016), cakupan ASI Eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 36 % selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 37,3% dimana presentase tertinggi terdapat di Provinsi Bangka Belitung sebesar 56,7% dan terendah di Provinsi NTB sebesar 20,3%.² Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tentang cakupan ASI hanya 46,9%. Khususnya Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2018 hanya mencapai 38,2% melihat target yang dimiliki adalah 47% (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2018).

Pentingnya pemberian ASI Eksklusif terlihat dari peran dunia yaitu pada tahun 2006 WHO mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak yang kemudian diterapkan diseluruh dunia yang berisi menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh WHO, di Indonesia juga menerapkan peraturan terkait pentingnya ASI Eksklusif dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33/2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Namun sering kali seorang ibu mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya yaitu produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi baru lahir. Terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengeluaran kolostrum atau ASI diantaranya dukungan psikologis, perawatan payudara, kondisi psikis ibu, frekuensi menyusui dan jenis persalinan (Hardianti, dkk, 2016) Sekitar 65% bayi baru lahir mendapatkan makanan selain ASI selama tiga hari pertama, dan keadaan ini juga sering dialami pada ibu-ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* atau SC (Desmawati. 2013).

Masalah menyusui pada keadaan khusus adalah ibu melahirkan dengan SC. Tindakan anastesi lumbal pada pasien SC dapat menghambat pengeluaran hormon

oksitosin. Hormon oksitosin ini berdampak pada pengeluaran hormon prolaktin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu menyusui. Untuk mengatasi masalah menyusui pada ibu post SC ini diperlukan usaha dan upaya untuk dapat meningkatkan produksi ASI agar dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Salah satu cara nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pemijatan dengan metode woolwich (Hardianti, dkk, 2016).

Berdasarkan penelitian Pamuji, 2014 diperoleh hasil ada perbedaan yang bermakna terkait kadar prolaktin sebelum diberikan intervensi massage woolwich dan sesudah diberikan massage woolwich. Massage woolwich dilakukan pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm diatas areola mammae, yang bertujuan untuk mengeluarkan ASI. Dengan pemijatan tersebut dapat merangsang sel saraf pada payudara kemudian diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka penulis sangat tertarik untuk mereview beberapa literatur terkait tentang pengaruh pijat woolwich terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu nifas post *sectio caesarea*.

METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria pengumpulan jurnal sebagai berikut:

1. Tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2010 sampai dengan 2019, kesesuaian keyword penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan.
2. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi
3. Cara penulisan yang efektif untuk setting jurnal dengan memasukkan kata kunci sesuai judul penulisan
4. Melakukan pencarian berdasarkan full text

Dalam literatur review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang

sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, instrument dan ringkasan hasil atau temuan.

HASIL

Hasil studi literatur peneliti yang diidentifikasi melalui pencarian google scholar dan Indonesia One Search (IOS) dengan menggunakan kata kunci ibu nifas post sectio caesarea menghasilkan jumlah jurnal sebanyak 2390 jurnal. Kemudian jurnal discreening melalui judul pengeluaran kolostrum pada ibu nifas post sectio caesarea menghasilkan jurnal 540 jurnal. Kemudian dari 540 jurnal yang telah discreening diperhatikan dengan benar kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui membaca sekilas pada bagian abstrak, heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat dalam abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi jurnal, diantaranya: judul, jurnal tidak dapat diakses, hanya abstrak saja atau tidak full text, memerlukan username dan password, jurnal berasal dari luar negeri dan jurnal yang penelitiannya diluar bidang kesehatan serta jurnal yang tidak lengkap. Dengan melalui screening tersebut diperoleh 513 jurnal dikeluarkan.

Hasil setelah diterapkan kriteria inklusi adalah 26 jurnal. Kemudian 26 jurnal tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel atau literatur review, jurnal dengan judul yang sama, dan jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan peneliti akan dikeluarkan atau dieliminasi atau dieksklusi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung ataupun melemahkan, menggunakan skimming (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti jurnal, dengan membaca cepat serta menangkap intisari dari jurnal yang sesuai sejumlah 5 jurnal. Jurnal yang telah sesuai kemudian dilakukan analisis dan ekstraksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa jurnal yang direview sebagian besar menerapkan metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan pre and post test with control design sebagai salah satu metode yang diharapkan dapat menganalisis pengaruh pijat woolwich terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu nifas post sectio caesarea.

Cairan ASI yang keluar di hari-hari pertama pasca bersalin disebut kolostrum. Kolostrum yaitu cairan yang encer dan berwarna kuning atau dapat pula jernih lebih menyerupai darah daripada susu, karena mengandung banyak sel hidup yang mirip “sel darah putih” yang berfungsi membunuh penyakit. Karena warnanya yang kekuningan kolostrum seringkali dianggap cairan yang tidak cocon untuk diberikan kepada bayi, padahal sebenarnya pengeluaran kolostrum merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan menyusui. Kolostrum mengandung zat-zat antibodi yang berasal dari ibu dan sangat penting bagi bayi karena sistem imunitas bayi belum berkembang dengan baik hingga beberapa bulan kedepan (Almatsier, dkk. 2011). Salah satu faktor yang mempengaruhi keluarnya kolostrum yaitu jenis persalinan yang dipilih ibu (Gomez, 2015). Tingkat nyeri yang dialami ibu dengan persalinan normal akan berbeda dengan ibu yang melakukan persalinan dengan sectio caesarea. Suatu proses pembedahan setelah operasi atau post section caesarea akan menimbulkan respon nyeri dan mengakibatkan perubahan kontinuitas jaringan. Nyeri tersebut dapat menimbulkan masalah dan mempengaruhi laktasi yang disebabkan oleh obat-obatan anastesi yang dapat menghambat pengeluaran hormon (Pratiwi, dkk. 2019).

Menurut Rofi'ah pemberian ASI segera setelah lahir merupakan salah satu upaya untuk merangsang agar terjadi pengeluaran ASI. Keberhasilan dalam memberikan ASI adalah suatu reaksi kompleks antara rangsangan mekanik, saraf serta rangsangan hormonal yang dikenal dengan hormone prolaktin dan hormone oksitosin. Untuk dapat mengeluarkan hormone prolaktin tersebut dibutuhkan rangsangan. Rangsangan dapat berupa stimulasi seperti pijatan ringan. Salah satu teknik pijat yang bisa digunakan adalah pijat woolwich Pijat Woolwich merupakan teknik pemijatan yang dilakukan pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm di atas areola payudara dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI

yang tersimpan pada sinus laktiferus. Pijat woolwich berfungsi meningkatkan refleksi prolaktin yang memiliki peran penting dalam produksi ASI dan dapat pula meningkatkan refleksi oksitosin yang memiliki peran dalam memperlancar aliran ASI (Kusumastuti, 2019)

Rif'an dalam penelitiannya menjelaskan adanya perbedaan terhadap kecepatan ekskresi ASI pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukan back rolling massage dan woolwich massage. Back rolling massage dalam penelitian ini sama halnya dengan pijat oksitosin yaitu teknik pemijatan tulang belakang dimulai dari batas bawah leher sampai sejajar payudara. Teknik pemijatan dilakukan secara bersamaan namun dalam penelitian ini tidak disebutkan lebih detail lagi mengenai alur dan proses selama penelitian. Sehingga tidak dapat dipastikan frekuensi pemijatan yang diberikan. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan setelah kelompok intervensi diberikan perlakuan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang masing-masing dibagi menjadi dua kelompok. Hasil penelitian yang didapatkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata waktu ekskresi ASI 30 jam setelah perlakuan, dengan waktu paling cepat 17 jam dan waktu paling lama 54 jam. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki rata-rata ekskresi ASI 43 jam, dengan waktu paling cepat adalah 25 jam dan paling lambat 75 jam.

Diperkuat lagi dengan penelitian selanjutnya oleh Wahyuni yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah melakukan pijat woolwich terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas. Peneliti menyebutkan penelitian ini dilakukan pada responden yang tidak memiliki kontra indikasi. Pemijatan dilakukan sekitar 15 menit setiap perlakuan dan dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari selama 7 hari berturut-turut. Dalam penelitiannya, sampel yang digunakan sebanyak 30 orang yang berperan sebagai kelompok kontrol dan

kelompok intervensi sekaligus. Pemberian pijat woolwich dalam prosesnya dilakukan selama 15

menit setiap kali perlakuan dan dilakukan sebanyak 2 kali sehari sampai hari ke tujuh. Setelah diberikan intervensi secara rutin kepada 30 orang responden maka didapatkan hasil adanya kenaikan pengeluaran ASI pada ibu nifas yang sebelumnya hanya 85,73 dengan standar deviasi 4,56 menjadi 93,30 dengan standar deviasi 3,19. Hal ini disebabkan karena rangsangan sel-sel mioepitel di sekitar kelenjar payudara yang memberikan sensasi rileks sehingga menghasilkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pijat woolwich memiliki efek terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.

Sedangkan menurut Dinengsih pijat woolwich jika dikombinasikan dengan pijat oksitosin akan memberikan pengaruh yang signifikan rata-rata kecukupan ASI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang responden yang dibagi menjadi 20 orang dalam kelompok kontrol dan 20 orang sebagai kelompok intervensi. Masing-masing kelompok diukur pengeluaran ASI pada hari pertama post partum sebagai dasar observasi melalui berat badan bayi. Pijat oksitosin yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pemijatan dibagian tulang belakang mulai dari costa 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak agar keluar hormon oksitosin. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pijat woolwich dan oksitosin secara bersamaan 1 sampai 2 kali dalam sehari selama 3 hari berturut-turut dengan waktu 3-5 menit. Namun, peneliti hanya pada hari pertama saja melakukan pemijatan langsung, untuk hari selanjutnya dilakukan oleh keluarga responden yang sebelumnya telah diajari teknik pemijatan. Meskipun begitu, peneliti tetap mengikuti proses dari awal persalinan sampai dengan kunjungan nifas hari ke tujuh. Rata-rata kecukupan ASI dinilai dari berat badan bayi sebelum diberikan intervensi pada kelompok eksperimen yaitu 3.050 gram sedangkan setelah pemijatan diukur kembali pada hari ke tujuh terjadi peningkatan rata-rata BB bayi menjadi 3.210 gram. Kemudian pada kelompok kontrol rata-rata kecukupan ASI dinilai dari BB bayi pada hari pertama 3.010 gram, sedangkan pengukuran hari ke tujuh menjadi 2.940 gram. Hal ini dikarenakan pijat oksitosin merangsang reflex let down yang memberikan

kenyamanan pada ibu dan dapat menghasilkan hormon oksitosin untuk memperlancar ASI.

Penelitian keempat dilakukan oleh Ohorella, dkk yang membuktikan bahwa kombinasi pijat woolwich dan endorphine berpengaruh terhadap kelancaran ASI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden yang berfungsi sebagai kelompok kontrol sekaligus kelompok eksperimen. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan pijat woolwich dengan menggabungkan teknik pijat dengan sentuhan yang dianggap dapat menghasilkan endorphine dimana hormon tersebut dapat memberikan rasa nyaman dan tenang. Hasil pengukuran kelancaran ASI sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa terdapat 26 orang responden dengan kelancaran ASI >20cc dan sisanya sebanyak 8 orang responden dengan kelancaran ASI <20cc. Kemudian setelah semua responden diberikan intervensi kombinasi pijat woolwich dan endorphine maka dilakukan pengukuran kembali dan mendapatkan hasil responden dengan kelancaran ASI >20cc bertambah menjadi 32 orang responden, sedangkan sisanya 2 orang responden tidak memiliki peningkatan kelancaran ASI. Uraian hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kombinasi pijat woolwich dan endorphine yang dilakukan pada ibu nifas memiliki pengaruh terhadap peningkat kelancaran ASI. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Usman yang mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan kombinasi metode pijat woolwich dengan massage rolling (punggung) terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Dimana pijat yang dilakukan di lakukan pada bagian punggung belakang merupakan cara untuk merangsang hormon oksitosin agar keluar lebih banyak, selain itu juga dapat memberikan kenyamanan dan sensasi rileks kepada ibu yang mengalami kelelahan setelah melewati proses persalinan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok observasi masing-masing terdiri

dari 24 responden. Perlakuan pemberian kombinasi pijat woolwich dan massage rolling (punggung) pada kelompok intervensi dilakukan pada hari pertama sampai hari ketiga post partum, kemudian produksi ASI akan diukur pada hari ke-3, 4 dan 7. Sementara itu di kelompok observasi dimana kelompok tersebut tidak diberikan intervensi apapun dan akan dilakukan pengukuran produksi ASI pada hari ke 3, 4 dan 7.

Salah satu pengukuran peningkatan produksi ASI yang digunakan dalam penelitian ini adalah penambahan berat badan bayi. Pada kelompok kontrol rata-rata BB bayi sebelum observasi 2.950 gram pada hari pertama dan ketiga BB bayi masih stabil namun mulai hari keempat dan ketujuh setelah dilakukan pengukuran terjadi penurunan BB bayi menjadi 2.929 gram. Berbeda dengan kelompok intervensi, pada hari sebelum intervensi hasil pengukuran BB bayi 2.916 gram dan masih stabil sampai hari pertama, mulai turun menjadi 2.912 gram pada hari ketiga, pada hari keempat terjadi penurunan menjadi 2.893 gram, tetapi pada hari ketujuh terjadi peningkatan BB bayi menjadi 2.921 gram. Jika dilihat pada grafik dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian kombinasi pijat woolwich dan massage rolling terhadap produksi ASI ibu nifas.

Meskipun memiliki tujuan yang sama untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh pijat woolwich terhadap pengeluaran ASI maupun kolostrum, namun penelitian-penelitian di atas memiliki perbedaan dalam penggunaan alat ukur, jumlah populasi dan sampel, serta waktu pembacaan hasil setelah diberikan intervensi. Terhambatnya Pengeluaran ASI atau kolostrum yang diangkat pada penelitian-penelitian ini disebabkan oleh berbagai macam faktor penyebab. Pemberian teknik pijat woolwich saja cukup memiliki pengaruh dalam membantu proses pengeluaran kolostrum atau ASI apalagi jika dikombinasi dengan teknik pijat lainnya yang akan lebih berpengaruh terhadap produksi dan kelancaran ASI. Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat memanfaatkan teknik pijat tersebut agar dapat membantu para ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif untuk buah hatinya.

KESIMPULAN

Dari kelima jurnal yang telah direview, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian pijat woolwich terhadap pengeluaran

kolostrum maupun produksi ASI. Namun, jika teknik pijat tersebut dikombinasikan dengan teknik pijat yang lain misalnya pijat oksitosin dan pijat endorphine tentunya akan lebih membantu agar proses ekskresi ASI bisa lebih lancar dibandingkan hanya memberikan pijat woolwich.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursalam. (2016). *Metodologi Ilmu Keperawatan, edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Balitbangkes. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo*
- Dinengsih S. 2020. Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Pijat Oksitosin
- Hardianti, DN, Resmana, R. 2016. "Pijat Oksitosin dan Frekuensi Menyusui Berhubungan dengan Waktu pengeluaran Kolostrum pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS Kota Bandung". *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 4, No. 3. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Desmawati. (2013). "Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu Setelah Sectio Caesarea". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 7 No. 8. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- Almatsier. S, dkk. 2011. *Gizi Seimbang dalam daur Kehidupan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Gomez. H, at al. 2015. Retrospective Study of The Association Between Epidural Analgesia During Labour And Complications For The Newborn.
- Pratiwi, dkk. 201. Penurunan Intensitas Nyeri Akibat Luka Post Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Latihan Teknik Relaksasi Pernapasan Menggunakan Aromaterapi Lavender Di Rumah Sakit Al Islam Bandung.
- Kusumastuti, dkk. 2019. "Kombinasi Pijat Woolwich dan Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum". *Journal Health of Science*. Vol. 12 No.1. Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombon Liberty, Barokah. 2017. Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Produksi ASI di BPM
- Rif'an A, Wagiyono. 2017. Pemberian Back Rolling Massage dan Woolwich Massage Terhadap Kecepatan Ekskresi ASI Pada Ibu Postpartum dengan Sectio Caesarea di RSUD Ambarawa. *Karya Ilmiah STIKES Telogorejo*. Vol. 6
- Wahyuni, Dkk. 2019. Pemanfaatan Woolwich Massage Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Madani Medika* Vol. 10 No. 2. Prodi DIII Kebidanan STIKES Madani Yogyakarta. Bantul
- Dinengsih S. (2020). Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Journal For Quality in Women's Health*. Vol. 3 No. 2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta
- Ohorella F, dkk. 2018. Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Endorphine Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di RSUD Labuang Baji. *Seminar Nasional SAINS, Teknologi dan Sosial Humaniora UIT 2019*. Universitas Mega Rezky Makassar.
- Usman, Hastuti. 2019. "Kombinasi Pijat Woolwich dan Massage Rolling (Punggung) Mempengaruhi kecukupan ASI Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane kabupaten Poso". *Jurnal Bidan Cerda*. Vol. 2 No. 1. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu
- Tim LPPM. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*. UMG: LPPM
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Pamuji, Supriyana, Rahayu. 2014. Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Endorphine Terhadap Kadar Hormon Prolaktin dan Volume ASI (Studi Pada Ibu Postpartum di Griya Hamil sehat Majesem Kabupaten Tegal). Vol. 5 No. 1. BHAMADA, JITK

